

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2024

Wiwin Puspitasari¹, Sintia Safrianti^{2*}, Fauzan³

^{1,2,3} Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H

Wiwinbkl5@gmail.com, sintiasafrianti19@gmail.com, fauzanunihaz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices, while considering the role of Firm Value as a moderating variable. The sample consists of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021 to 2024 period, selected using a purposive sampling method. Secondary data were obtained from annual financial statements, and hypothesis testing was conducted using panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) through E-Views 13. The results indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on stock prices, whereas the Current Ratio (CR) and Return on Asset (ROA) show no significant impact. Furthermore, Firm Value is proven to moderate the relationship between Debt to Equity Ratio (DER) and stock prices but does not moderate the influence of Current Ratio (CR) and Return on Asset (ROA). These findings offer valuable implications for corporate management and investors in making financial decisions based on fundamental financial indicators.

Keywords: *Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Value, Stock Price (SP)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham, dengan mempertimbangkan peran Nilai Perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024, yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel serta uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* melalui program E-Views 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, Nilai Perusahaan terbukti memoderasi pengaruh *DER* terhadap harga saham, namun tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)*. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan keuangan yang berbasis pada indikator fundamental perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Nilai Perusahaan, Harga Saham (HS).*

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memainkan peran vital dalam mendorong investasi dan memacu pertumbuhan ekonomi (Rohayati et al., 2024). Pasar modal membantu mengarahkan modal ke wilayah perekonomian yang produktif secara ekonomi dengan berfungsi sebagai mekanisme pemindahan uang dari pihak yang membutuhkan dana (emiten) ke pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Harga saham salah satu faktor penting yang harus ditelaah oleh investor dalam melakukan investasi, dikarenakan harga saham mampu menggambarkan kinerja perusahaan (Syafitri et al., 2023). Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut antara lain rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, dan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai harta lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Nurhayati, 2023). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek (Fitrianingsih, 2019).

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Sari Dian indah, 2021). *Return On Assets* (ROA) yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif (Hasniawati, 2020). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang (Sinaga et al., 2023). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya (Handayani & Huda, 2024). Rasio ini menilai sejauh mana bisnis dibiayai oleh utang serta kapasitasnya untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas (Putri et al., 2023). Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar, maka semakin rendah harga saham pada perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut yang harus membayar hutang, oleh sebab itu investor semakin tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan yang bersangkutan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memperoleh kepercayaan dari para investor (Galyani & Henny, 2022). Nilai perusahaan, yang sering diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan stabilitas perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir dari kinerja keuangan, tetapi juga dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Semakin tinggi Nilai Perusahaan,

semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menarik minat investor dan memberikan pembagian keuntungan.

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, dimana bank diharapkan dapat berkembang dan menunjukkan perekonomian yang lebih maju, meningkatkan masyarakat khususnya untuk pada kesejahteraan umum (Suwarsa & Aprilia, 2023). Dalam dunia modern saat ini karena hampir semua sektor yang terkait dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan (Jumiati et al., 2023). Bank ini merupakan salah satu penopang dari perekonomian negara, dan sebagai lembaga terpercaya yang memungkinkan kelancaran sistem pembayaran (Maulana et al., 2024). Saham perbankan yang tercatat di BEI menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia. Industri perbankan di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan mendominasi kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dalam konteks Nilai Perusahaan sebagai variabel moderasi masih terbatas.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut karena masih sedikit penelitian yang menggunakan Nilai Perusahaan sebagai pemoderasi antara variabel terkait terhadap Harga Saham. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* (ROA) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Qotimah et al., 2023). *Signaling Theory* dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal (Kusumaningrum, 2022). Teori sinyal berperan penting dalam mengatasi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor. Dengan menyampaikan sinyal melalui laporan keuangan yang jelas dan tindakan manajerial yang tepat, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Agency Theory

Agency Theory atau yang sering disebut teori keagenan merupakan teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan pemegang saham dengan pihak-pihak yang menjalankan fungsi manajemen perusahaan (Ramadhan & Putri, 2023). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara keuangan perusahaan kinerja dan pengungkapan informasi lingkungan (Khasanah & Suwarti, 2022). Teori keagenan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan perusahaan. Teori keagenan tidak hanya relevan untuk

pengelolaan keuangan perusahaan, tetapi juga penting dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten (R. S. Sinaga et al., 2023). Harga saham salah satu faktor penting yang harus ditelaah oleh investor dalam melakukan investasi (Syafitri et al., 2023). Harga saham bukan sekadar angka yang tercatat dalam transaksi di bursa, melainkan juga mencerminkan pandangan dan ekspektasi investor mengenai masa depan perusahaan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nurhayati, 2023). Semakin tinggi *Current Ratio* maka harga saham juga meningkat karena adanya pengaruh positif terhadap pandangan investor bahwa *Current Ratio* tinggi maka dinilai perusahaan menepati janji untuk melunasi utang lancarnya (Elfira & Yudiantoro, 2024).

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Ardiyanto et al., 2020). *Return On Assets* (ROA) yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif (Hasniawati, 2020). *Return On Asset* (ROA) berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan, yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan.

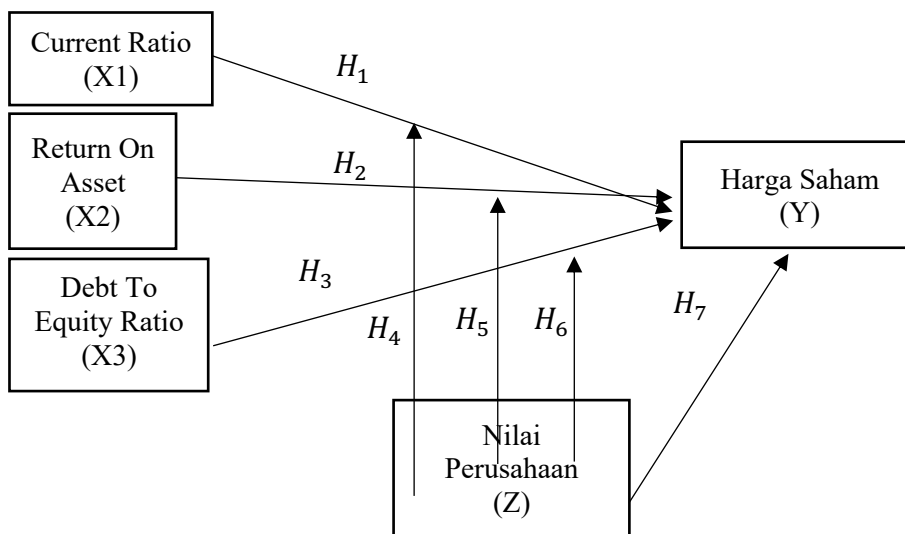
Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang (Sinaga et al., 2023). *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk rasio penting yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah bank mengandalkan utang dalam pembiayaan struktur modalnya. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah dapat mencerminkan struktur modal yang lebih stabil dan sehat (Nazwa et al., 2024). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dijadikan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk mengukur kinerja dari sebuah perbankan (Tandiarrang & Nurhayati, 2022). Di sektor perbankan, rasio ini menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti regulasi, risiko pasar, dan kebijakan ekonomi makro, yang semuanya dapat memengaruhi kinerja finansial bank serta harga sahamnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memperoleh kepercayaan dari para investor (Galyani & Henny, 2022). Nilai perusahaan lebih dari sekedar angka atau ukuran finansial namun juga mencerminkan bagaimana perusahaan menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar. Memiliki nilai perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meraih kepercayaan investor sekaligus meningkatkan kesejahteraan semua pemangku kepentingan. Nilai perusahaan bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana tercermin dari harga sahamnya, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan adanya kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham dalam membuat keputusan-keputusan keuangan perusahaan (Hasbi, 2021). Suatu perusahaan harus bisa memaksimalkan nilai perusahaannya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti akan memaksimalkan tujuan perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai oleh pemilik, karena jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik juga meningkat.

Kerangka Analisis



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini antara lain adalah:

H_1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham

H_3 : *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham

H_4 : Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

H_5 : Nilai Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

H_6 : Nilai Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

H_7 : Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel seperti Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, dengan Nilai perusahaan berperan sebagai variabel moderasi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel (Ali et al., 2022). Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Di samping itu, sumber-sumber lain seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan media informasi terpercaya juga digunakan untuk mendukung kelengkapan data. Periode observasi dalam penelitian ini mencakup tahun 2021 hingga 2024, dan data utama diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pada penelitian yang dilakukan ini, populasi perusahaan yang digunakan berasal dari data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten melaporkan laporan tahunan dari 2021 hingga 2024, dimana terdiri dari 47 perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan karakteristik yang sesuai, terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2021-2024 dimana sebanyak 1 perusahaan dan perusahaan yang tidak memperoleh laba dalam periode 2021-2024 sebanyak 12 perusahaan. Sehingga penulis menemukan 34 sampel perusahaan pada sektor Perbankan dari 47 perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi syarat sebagai sampel untuk di analisis lebih lanjut pada penelitian ini.

Tabel 1. Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024	47
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2021-2024	(1)

Perusahaan yang tidak memperoleh laba dalam periode 2021-2024	(12)
Total Sampel	34

Sumber: Data Diolah 2025

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data, dan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut (Ali et al., 2022) metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, yang bertujuan mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan analisis regresi ini menggunakan bantuan program E-Views 13.

1. Statistik Deskriptif

Proses untuk menganalisis dan menggambarkan data secara sistematis dalam rangka memperoleh pemahaman yang mendalam disebut analisis statistik deskriptif. Menurut (Nasution, 2017) Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola, distribusi, serta atribut-atribut dasar yang terkandung dalam *dataset*.

2. Pengujian Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow bertujuan mengetahui pendekatan pada penelitian ini, meliputi pendekatan Common Effect Model atau Fixed Effect Model (Purnamasari, 2020).

Uji Hausman

Uji hausman dikembangkan sebagai alat membantu memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model (Purnamasari, 2020).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji model terbaik antara model random effect atau common effect (Agustin et al., 2021).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan menentukan residual, atau variabel pengganggu, dalam model regresi, serta variabel terikat dan bebas, berdistribusi secara normal. Uji Jarque-Bera adalah contoh pendekatan yang digunakan.

Uji Multikolinieritas

Adanya hubungan yang besar pada variabel bebas, maka dari itu uji multikolinieritas digunakan. Menghitung matriks korelasi antar variabel independen adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan.

Uji Heterokedastisitas.

Uji untuk mengetahui ada ketidaksamaan pada varian residual di antara model regresi. Beberapa metode dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas, contohnya uji Breusch Pagan Godfrey.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi guna menentukan hubungan antara residual pada periode kini dan sebelumnya pada model regresi. Uji Durbin-Watson, atau dw test, adalah metode yang paling umum digunakan.

4. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis Regresi Berganda digunakan untuk melihat hubungan atau ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel-variabel independen (variabel bebas) yang telah ditetapkan dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan teknik analisis statistik berupa uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sementara uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau disebut dengan uji R² adalah suatu pengujian yang dilakukan guna menilai seberapa kapabilitas suatu model dalam menguraikan variabel Y atau dependen (Effendi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Pemilihan Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.512448	(32,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	327.473776	32	0.0000

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil *cross-section Chi-square* $0.0000 < 0,05$, dimana hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya digunakan model pendekatan *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.745328	4	0.0193

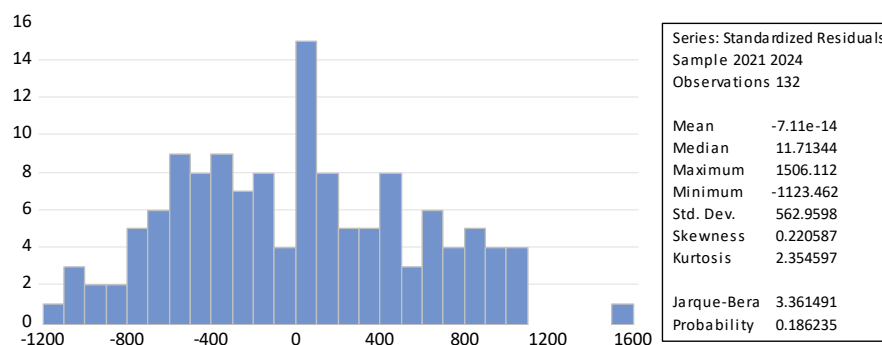
Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil *cross-section Chii-square* $0.0193 < 0.05$, dimana hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Setelah dilakukan uji chou dan uji Hausman memperoleh hasil bahwa *Fixed Effect Model* selalu diterima daripada *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka pada penelitian *Fixed Effect Model* ini dinilai lebih tepat digunakan dalam estimasi regresi data panel. Sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan dikarenakan uji ini menilai mana yang diterima antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan hasil dari Uji Jarque-Bera yaitu $3.361491 < 2$ dan nilai probabilitas (p -value) sebesar $0.186235 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	DER
CR	1,000000	0,228069	-0,461248
ROA	0,228069	1,000000	-0,162470
DER	-0,461248	-0,162470	1,000000

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas yang diperoleh adalah nilai korelasi antara 3 variabel independen tidak > 0.8 dan hasil tersebut menunjukkan nilai korelasi variabel independen yang lebih kecil atau < 0.8. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data serta lolos uji asumsi klasik multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Breusch Pagan Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.862447	Prob. F(4,127)	0.0660
Obs*R-squared	10.91639	Prob. Chi-Square(4)	0.0675

Sumber: Hasil program Eviews, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.0675 yang mana nilai ini > dari 0.05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dan bersifat homogen sehingga data yang diuji lolos dari Uji Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin-Watson

F-statistic	36,29949	Durbin-Watson stat	1,968991
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas memperoleh hasil bahwa nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,968991 atau dengan kata lain nilai dw-test nya mendekati 2, artinya tidak terjadinya autokorelasi dalam model penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kerangka regresi data panel. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk melihat hubungan atau ketergantungan antara

variabel dependen (terikat) dengan variabel-variabel independen (variabel bebas) yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Regresi Metode *Fixed Effect Model* 1

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/25 Time: 13:05
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1215.353	611.0545	1.988944	0.0496
CR	-143.7614	107.4277	-1.338215	0.18340
ROA	2.401514	36.06083	0.066596	0.9470
DER	246.8596	113.26245	2.179536	0.0317

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.897888	Mean dependent var	2152.045
Adjusted R-squared	0.860660	S.D. dependent var	2350.529
S.E. of regression	877.4108	Akaike info criterion	16.61883
Sum squared resid	73905569	Schwarz criterion	17.40505
Log likelihood	-1060.843	Hannan-Quinn criter.	16.93831
F-statistic	24.11853	Durbin-Watson stat	1.765507
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$HS = 1215.35339295 - 143.761358169*CR + 2.40151437633*ROA + 246.859615667*DER + [CX=F].$$

4. Deskriptif Statistik

Dalam analisis ini, digunakan ukuran statistik deskriptif seperti Rata-rata (Mean), Nilai Maksimum, Nilai Minimum, dan Standar Deviasi untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif

	HS	CR	ROA	DER	PBV
Mean	2152.045	1.743997	1.717912	4.793355	2.09718
Median	1230	1.234915	1.20035	4.762144	0.955403
Maximum	9925	13.34787	29.97799	15.30803	62.78832
Minimum	54	1.092503	0.007744	0.080986	0.279221
Std. Dev.	2350.529	1.705612	2.808486	2.851962	5.572732
Skewness	1.553161	4.213082	8.003087	0.9737	9.933923
Kurtosis	4.88629	22.61142	79.3473	4.484326	108.2573
Jarque-Bera	72.64031	2505.844	33468.09	32.97575	63106.04
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	284070	230.2076	226.7643	632.7229	276.8278
Sum Sq. Dev.	7.24E+08	381.0938	1033.275	1065.513	4068.25
Observations	132	132	132	132	132

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 132 observasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024, diketahui bahwa rata-rata Harga Saham (HS) sebesar 2.152,04 dengan standar deviasi 2.350,53, menunjukkan variasi yang tinggi antar perusahaan. *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata 1,74 dengan variasi besar dan distribusi data yang condong ke kanan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata 1,72% dengan standar deviasi 2,81%, mencerminkan perbedaan signifikan dalam profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 4,79, menunjukkan kecenderungan perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. *Price to Book Value* (PBV) rata-rata sebesar 2,10, namun nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan ketimpangan besar dalam penilaian pasar.

5. Uji Hipotesis

Uji F / Uji simultan

Pada dasarnya, uji f menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga uji f digunakan agar mengetahui kesesuaian terhadap penggunaan model regresi.

Tabel 10. Ouput Uji Simultan

R-squared	0.930824	Mean dependent var	2152.045
Adjusted R-squared	0.904610	S.D. dependent var	2350.529
S.E. of regression	725.9679	Akaike info criterion	16.24457

Sum squared resid	50067788	Schwarz criterion	17.05263
Log likelihood	-1035.142	Hannan-Quinn criter.	16.57293
F-statistic	35.50853	Durbin-Watson stat	1.996917
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2024. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat diterima dan efektif dalam menjelaskan variasi harga saham berdasarkan variabel-variabel tersebut.

Uji t / Uji parsial

Uji t biasanya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi individual dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Tabel 11. Ouput Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1215.353	611.0545	1.988944	0.0496
CR	-143.7614	107.4277	-1.338215	0.18340
ROA	2.401514	36.06083	0.066596	0.9470
DER	246.8596	113.26245	2.179536	0.0317

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Pengujian parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas $0,1834 > 0,05$. Demikian pula, *Return on Asset (ROA)* juga tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai probabilitas $0,9470 > 0,05$. Namun, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,0317 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan memengaruhi pergerakan harga saham di sektor perbankan. Selain itu, nilai konstanta yang signifikan menunjukkan adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi harga saham.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Fatmawati & Lubis, 2020).

Tabel 12. Ouput Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.897888	Mean dependent var	2152.045
Adjusted R-squared	0.860660	S.D. dependent var	2350.529
S.E. of regression	877.4108	Akaike info criterion	16.61883
Sum squared resid	73905569	Schwarz criterion	17.40505
Log likelihood	-1060.843	Hannan-Quinn criter.	16.93831
F-statistic	24.11853	Durbin-Watson stat	1.765507
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil program Eviews 13, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis, nilai *R-squared* yang diperoleh adalah 0,8979, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sekitar 89,79% variasi pada variabel dependen. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, nilai *Adjusted R-squared* menjadi 0,8607, yang berarti sekitar 86,07% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, serta menguji peran Nilai Perusahaan sebagai variabel Moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024, sebanyak 47 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin efisien struktur pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menandakan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas belum tentu menjadi indikator utama yang diperhitungkan investor dalam menilai saham perusahaan perbankan selama periode pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar perusahaan perbankan memberikan perhatian khusus pada struktur pendanaannya, terutama dalam menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang, karena hal ini terbukti dapat mempengaruhi harga saham secara positif. Perusahaan juga perlu mengupayakan peningkatan Nilai Perusahaan sebagai strategi untuk menarik kepercayaan pasar dan investor. Bagi para investor, penting untuk mempertimbangkan indikator Nilai Perusahaan sebagai faktor tambahan dalam melakukan analisis investasi, khususnya dalam menilai pengaruh *leverage* terhadap kinerja saham perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Sele, F., & Aviv, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3(1), 45–55.
- Ali, Mm., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah Siti. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal.2022*, 2(2), 1–6.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 1–49.
- Effendi, A. D. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal DIALEKTIKA*, 3(20), 127–138.
- Elfira, N. E., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekobis Dewantara*.
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Fitrianingsih, D. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Galyani, Z. M., & Henny, D. D. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401–1410.
- Handayani, A. P., & Huda, N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Mandiri, Tbk. *Jurnal Unrika*, 13(3), 662–674.
- Hasbi. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 05(02), 12–25.
- Hasniawati. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Kindai*, 17(1), 018–031.
- Jumiati, Valianty Reva Maria, & Nurmalia. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Research in Accounting*, 6(2), 62–70.

- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667.
- Kusumaningrum, D. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 295–312.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nazwa, K., Purba, P. Y., Simanjuntak, H. br, & Karo-Karo, A. (2024). Der Dan Cr Terhadap Roa Pada Perbankan Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Prima*, 6(2), 1–16.
- Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2021. *Jurnal Investasi*, 9(2), 108–112.
- Purnamasari, K. (2020). Analisis Regresi Data Panel Pada Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 199–208.
- Putri, E., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS (ROE) DAN SOLVABILITAS (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Dynamic Management Journal*, 7(3), 281–293.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Ramadhan, M. I., & Putri, L. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Journal Akuntansi (Owner)*, 7(2), 1391–1400.
- Rohayati, Rokmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918.
- Sari Dian indah. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J., & Siallagan, H. (2023). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 12(3), 2622–0806.
- Suwarsa, T., & Aprilia, R. (2023). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2021. *Journal Akuntansi*, 17(1), 10–19.

Syafitri, K. A., Khotmi, H., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 11-20.

Tandiarrang, E. J., & Nurhayati. (2022). Comparisonal Analysis of Debt To Equity Ratio (DER) Between PT. Bank Mega, Tbk and PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. *Jurnal Unismuh*, 4(2), 328-335.